

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tikus dan mencit adalah hewan pengerat (rodensia) yang lebih dikenal sebagai hama tanaman pertanian, perusak barang gudang dan hewan pengganggu yang menjijikan di perumahan. Belum banyak diketahui dan disadari bahwa kelompok hewan ini juga membawa, menyebarkan dan menularkan berbagai penyakit kepada manusia, ternak dan hewan peliharaan. Rodensia komensal yaitu rodensia yang hidup didekat tempat hidup atau kegiatan manusia ini perlu lebih diperhatikan dalam penularan penyakit. Penyakit yang ditularkan dapat disebabkan oleh infeksi berbagai agen penyakit dari kelompok virus, rickettsia, bakteri, protozoa dan cacing. Penyakit tersebut dapat ditularkan kepada manusia secara langsung oleh ludah, urin dan fecesnya atau melalui gigitan ektoparasitnya (kutu, pinjal, caplak dan tungau). Tikus dan mencit merupakan masalah rutin di Rumah Sakit, karena itu pengendaliannya harus dilakukan secara rutin. Hewan pengerat ini menimbulkan kerugian ekonomi yang tidak sedikit, merusak bahan pangan, instalasi medik, instalasi listrik, peralatan kantor seperti kabel - kabel, mesin - mesin komputer, perlengkapan laboratorium, dokumen/file dan lain - lain, serta dapat menimbulkan penyakit. Beberapa penyakit penting yang dapat ditularkan ke manusia antara lain: pes, salmonellosis, leptospirosis, murin typhus (Katulistiwa, N. A. & Lestari, 2016).

Ditinjau dari nilai estetika, keberadaan tikus akan menggambarkan lingkungan yang tidak terawat, kotor, kumuh, lembab, kurang pencahayaan serta adanya indikasi penatalaksanaan/manajemen kebersihan lingkungan Rumah sakit

yang kurang baik Mengingat besarnya dampak negatif akibat keberadaan tikus dan mencit di Rumah Sakit, maka Rumah Sakit harus terbatas dari hewan ini.

Sebagai langkah dalam upaya mencegah kemungkinan timbulnya penyebaran penyakit serta untuk mencegah timbulnya kerugian sosial dan ekonomi yang tidak diharapkan, maka perlu disusun pedoman teknis pengendalian tikus dan mencit di Rumah Sakit (Ronny & Ain Khaer, 2020). Adapun rincian umpan sebagai berikut: umpan papaya dengan persentase 13,3% dari 2 ekor tikus, umpan mentimun muda dengan persentase 6,67% dari 1 ekor tikus, dan buah apel dengan persentase 6,67% dari 1 ekor tikus, umpan jagung kuning dengan persentase 20% dari 3 ekor tikus jenis umpan yang digunakan dianggap mampu. Dan umpan yang paling disukai tikus adalah jagung kuning dengan persentase 20%. Sebaiknya pegawai pada Wilayah Kerja Pelabuhan Paotere menggunakan variasi umpan secara bergantian agar lebih efektif. Masalah Tikus di Rumah Sakit yaitu tikus merupakan masalah umum di lingkungan rumah sakit karena mereka dapat merusak fasilitas, menyebarkan penyakit (seperti leptospirosis, salmonellosis, dan hantavirus), dan mengganggu kenyamanan pasien serta staf. Kehadiran tikus dapat mencemari area steril dan berpotensi menimbulkan infeksi nosokomial.

Tikus dan mencit adalah hewan pengerat (rodensia) yang lebih dikenal sebagai hama tanaman pertanian, perusak barang gudang dan hewan pengganggu yang menjijikan di perumahan. Belum banyak diketahui dan disadari bahwa kelompok hewan ini juga membawa, menyebarkan dan menularkan berbagai penyakit kepada manusia, ternak dan hewan peliharaan. Rodensia komensal yaitu rodensia yang hidup didekat tempat hidup atau kegiatan manusia ini perlu lebih

diperhatikan dalam penularan penyakit. Penyakit yang ditularkan dapat disebabkan oleh infeksi berbagai agen penyakit dari kelompok virus, rickettsia, bakteri, protozoa dan cacing. Penyakit tersebut dapat ditularkan kepada manusia secara langsung oleh ludah, urin dan fesesnya atau melalui gigitan ektoparasitnya (kutu, pinjal, caplak dan tungau). Tikus dan mencit merupakan masalah rutin di Rumah Sakit, karena itu pengendaliannya harus dilakukan secara rutin. Hewan pengerat ini menimbulkan kerugian ekonomi yang tidak sedikit, merusak bahan pangan, instalasi medik, instalasi listrik, peralatan kantor seperti kabel-kabel, mesin-mesin komputer, perlengkapan laboratorium, dokumen/file dan lain-lain, serta dapat menimbulkan penyakit. Beberapa penyakit penting yang dapat ditularkan ke manusia antara lain: pes, salmonellosis, leptospirosis, murin typhus.

Pengendalian populasi tikus sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah sakit. Salah satu metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan umpan beracun atau perangkap dengan umpan (Ronny, 2020). Efektivitas umpan dapat bervariasi tergantung pada jenisnya, ketersediaan di lingkungan, dan preferensi tikus setempat. Penulisan ini akan membandingkan efektivitas umpan yang umum digunakan dan mudah ditemukan, yaitu daging ayam, mie instan, ikan, dan sosis.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan pengendalian terhadap vektor tikus. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Berbagai Jenis Umpan dalam Penangkapan Tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas penggunaan berbagai umpan dalam penangkapan tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan berbagai umpan dalam penangkapan tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Kabupaten Lombok Tengah.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi umpan daging ayam, mie instan, ikan dan sosis yang digunakan dalam penangkapan tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Mengidentifikasi jumlah tikus yang tertangkap berdasarkan umpan daging ayam, mie instan, ikan dan sosis yang digunakan dalam penangkapan tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Kabupaten Lombok Tengah
- c. Menganalisis efektivitas umpan daging ayam, mie instan, ikan, dan sosis dalam penangkapan tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Praya Kabupaten Lombok Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak rumah sakit dalam upaya pengendalian populasi tikus secara lebih

efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah sakit.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan, khususnya mengenai pengendalian hama tikus, dan dapat menjadi dasar penulisan lebih lanjut mengenai umpan tikus.